

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana dan Prosedur Penelitian

1. Rencana Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cibubuan II yang berada di Dusun Ciasem Desa Karanglayung Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SD Cibubuan II berjumlah 13 orang, Kepala Sekolah, 9 orang guru tetap dengan 2 orang guru sukwan dan penjaga sekolah. Adapun alasan SDN Cibubuan II dipilih untuk lokasi penelitian adalah:

- 1) Di SDN Cibubuan II telah terjadi permasalahan dalam pembelajaran yaitu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa dan kinerja gurunya khususnya pelajaran IPS pada kompetensi dasar: Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Dengan demikian kondisi ini sesuai dengan subjek sumber permasalahan yang dimaksud dalam penelitian.
- 2) SDN Cibubuan II merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga lebih mempermudah peneliti untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah berikut mengenal karakteristik siswanya.

- 3) Peneliti mendapat dukungan yang besar dari guru-guru sejawat, staf dan kepala sekolah SDN Cibubuan II untuk melakukan penelitian ini.

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Cibubuan II Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dirancang selama 6 bulan yang dimulai dari penentuan permasalahan, pembuatan proposal hingga penyusunan hasil penelitian. Kurang lebih dimulai sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember Tahun 2012.

d. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini tersusun seperti di dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	KEGIATAN	BULAN					
		Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des
1.	Pembuatan Proposal	x	x				
2.	Seminar Proposal			x			
3.	Perencanaan			x	x		
4.	Pelaksanaan kegiatan						
	Siklus I			x	x		
	Siklus II				x		
	Siklus III				x		
5.	Pembuatan Laporan			x	x	x	x

2. Prosedur Penelitian

Upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disesuaikan dengan tujuan mengkaji lebih dalam perihal proses belajar dalam kelas untuk 1) meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas; 2) mengadakan inovasi pembelajaran dalam bentuk pembelajaran alternatif dan inovatif.

a. Desain Penelitian

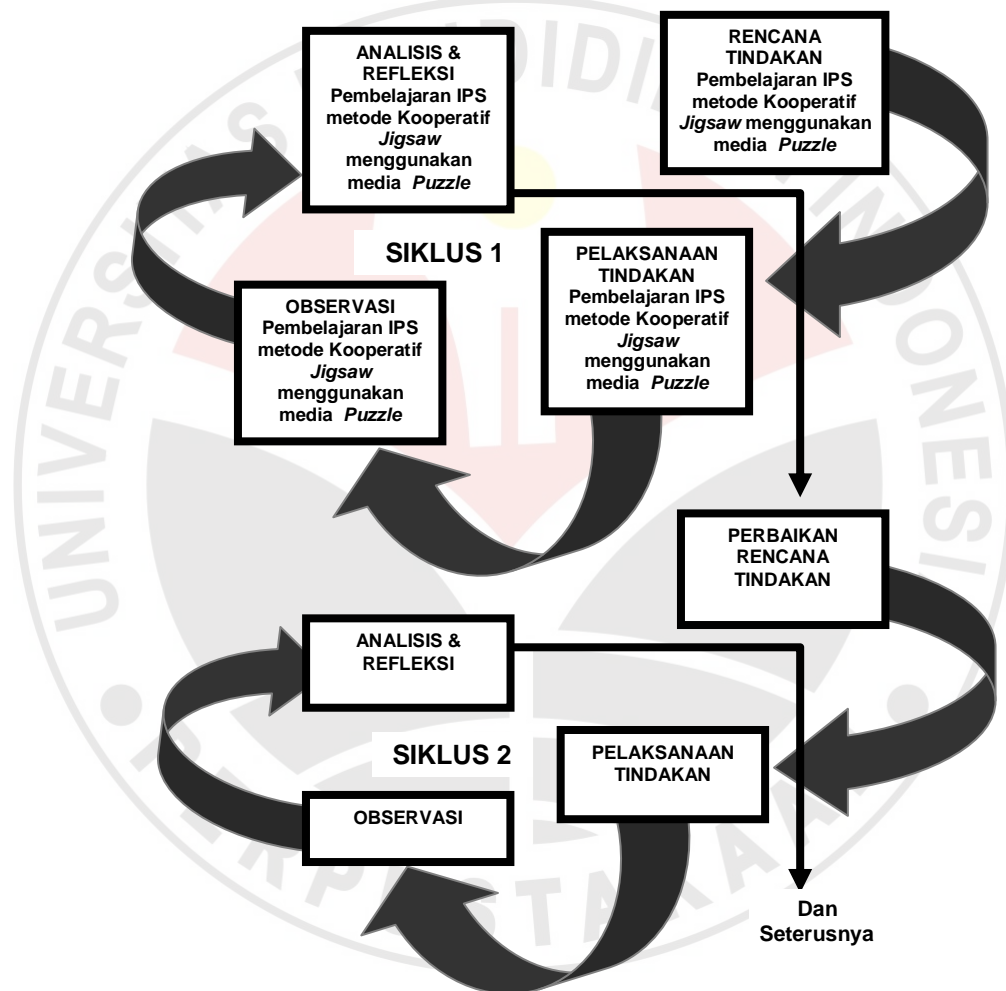
Sebagai upaya untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini maka rancangan desain penelitian merujuk pada desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diutarakan oleh Abbut dalam Wiriaatmaja (2005: 12) yaitu:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang tidak optimal dalam pembelajaran IPS di SDN Cibubuan II Kec. Congeang Kab. Sumedang. Kemudian, tujuan utama penelitian ini adalah terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan-peningkatan kualitas belajar-mengajar di kelas. Dan hipotesis tindakannya adalah: “Jika pembelajaran menerapkan metoda kooperatif model *jigsaw* dengan media *puzzle* maka hasil belajar IPS dalam kompetensi dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa

penjajahan Belanda dan Jepang, siswa kelas V SD Cibubuan II Kecamatan Congeang Kabupaten Sumedang akan meningkat.”

Sehingga untaian tindakan dari mulai perencanaan tindakan – pelaksanaan tindakan – analisis refleksi dan observasi yang terus menerus (siklus) hingga diraih perbaikan yang dituju dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

b. Prosedur Penelitian Tindakan

Berdasarkan alur penelitian di atas, maka prosedur penelitian tindakannya adalah:

1. Perencanaan tindakan

- a. Penelitian awal untuk memperoleh data awal dan menganalisisnya.
- b. Memperkenalkan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dengan media *puzzle* yang dianggap lebih mengacu pada prinsip PAKEM dan mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.
- c. Menyusun rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dengan media *puzzle*.
- d. Mendiskusikan indikator capaian proses dan hasil tindakan.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian untuk digunakan pada saat pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru dalam hal ini sekaligus peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* dengan media *puzzle*. Apabila tujuan pembelajaran belum tercapai pada siklus 1 maka dilanjutkan pada siklus berikutnya berikut pengembangan yang diperlukan sesuai perencanaan siklus dari refleksi siklus 1.

3. Observasi

Dilakukan proses pengumpulan data hasil pengamatan terhadap pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *jigsaw* dengan media *puzzle*. Dalam hal tahap yang diobservasi adalah proses dan hasil belajar siswa, disesuaikan dengan instrument observasi yang dibuat. Sesuai pendapat Sugiyono (2007: 64) bahwa "observasi partisipatif bercirikan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati sehingga data akan lebih lengkap dan tajam, hingga mengetahui taraf perilaku yang nampak."

4. Analisis dan refleksi

Dalam tahap ini guru mencatat dan menganalisa serta menginterpretasikan data dari hasil observasi, sehingga menghasilkan refleksi untuk acuan siklus berikutnya.

B. Instrumen Penelitian

Beberapa Instrumen yang dianggap mewakili dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dimaksud merupakan perangkat atau lembaran yang dijadikan pedoman observasi yang harus diisi oleh observer. Observasi merupakan proses pengamatan suatu objek atau kegiatan yang realistik yang dilaksanakan berdasar perangkat sistematis yang melibatkan hampir semua indera untuk tujuan tertentu (mencari fakta yang relevan dan persamaan atau

perbedaan). Sehingga di dalam penelitian ini bentuk observasi lebih difokuskan kinerja guru dari sejak perencanaan hingga tahap pelaksanaan pembelajaran dan pada proses pembelajaran siswa.

2. Lembar Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2007: 72) mengungkapkan bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.” Agar hasil lebih mendalam dianjurkan hasil dari wawancara dan observasi partisipatif digabungkan sesuai pendapat Sugiyono (2007: 72) yang mengungkapkan bahwa “kecenderungan penelitian kualitatif menggabungkan wawancara dengan observasi partisipatif untuk hasil lebih mendalam.” Di dalam penelitian ini lembar wawancara digunakan sebagai perangkat pengambil data pendamping untuk data observasi sehingga lembar wawancara ini lebih difokuskan kepada data proses pembelajaran dan kinerja guru yang ditujukan untuk siswa sebagai narasumber.

3. Tes

Untuk menguji keberhasilan belajar atau hasil belajar cenderung mengukur penguasaan siswa dan pemerataan kemampuan penguasaan materi siswa maka perangkat tes yang tepat adalah tes formatif. Dalam hal ini adalah lembaran tes tulis yang mewakili tingkat pencapaian kemampuan siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

4. Analisis dokumen

Dalam penelitian ini dokumen yang dianalisis adalah hasil lembar kegiatan siswa sesuai indikator capaian siswa yang telah ditentukan.

5. Dokumentasi/Foto

Pengadaan dokumentasi fotografi sebagai dokumentasi pendukung atau pembuktian dan hasil-hasil selama pelaksanaan proses belajar atau penelitian.

C. Teknik Pengolahan Data

1. Pengolahan Data Proses

1) Pengolahan Data Proses

Data proses dilihat dari data-data aktivitas siswa dan kinerja guru dalam bentuk data kualitatif maka pengolahan hanya berupa reduksi data dan paparan sesuai indikator capaian kualitatif yang dihasilkan dari proses kolaborasi. Selain itu memunculkan nilai prosentase kecenderungan dari hasil wawancara kepada siswa dan hasil observasi.

2) Penilaian Aktivitas Siswa, urutan penilaian dari kedisiplinan, keaktifan siswa, dan kerjasama di dalam proses belajar mengajar. Rentang Skor 1 – 5 dengan indikator sebagai berikut:

- Kedisiplinan: melaksanakan tugas dengan tertib dan Tepat.
- Keaktifan: melaksanakan kajian, menemukan masalah, dan menyelesaikan masalah.

- Kerjasama: memperhatikan pendapat teman, menerima saran/pendapat teman dan berbagi pengetahuan dengan teman.

Skor Ideal /Siswa adalah 15

Kriteria siswa = (Skor : 15) x 100

Skor Ideal /Kelas = 15 x 27 (siswa) = 405

Kriteria Kelas = (Jumlah total : 405) x 100

Kategorisasi nilai yang digunakan sesuai dengan edaran Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah No. 288/C3/MN/99.

- Tingkat Penguasaan 0 - 34 = Sangat Rendah – Tidak Aktif
- Tingkat penguasaan 35 - 54 = Rendah – Kurang Aktif
- Tingkat penguasaan 55 - 64 = Sedang – Cukup Aktif
- Tingkat penguasaan 65 - 84 = Baik – Aktif
- Tingkat penguasaan 85 - 100 = Sangat baik – Sangat Aktif

3) Penilaian Kinerja guru, urutan penilaian dari perencanaan, pelaksanaan dan penutup dari proses PBM. Penilaian Kinerja terdiri dari 15 indikator dalam 3 dimensi (Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup). Rentang bobot skor 1–5 dari sangat baik hingga sangat kurang kemudian diprosentasekan. Dimana prosentase kecenderungan ini akan menunjukkan kriteria tingkat kinerja guru.

Skor Ideal adalah 75

Kriteria Kinerja Guru = (Skor total : 75) x 100

Kategorisasi nilai yang digunakan sesuai dengan edaran Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah No. 288/C3/MN/99.

- Tingkat Penguasaan 0 - 34 = Sangat Rendah
- Tingkat penguasaan 35 - 54 = Rendah
- Tingkat penguasaan 55 - 64 = Sedang
- Tingkat penguasaan 65 - 84 = Baik
- Tingkat penguasaan 85 - 100 = Sangat Baik

2. Pengolahan Data Hasil

Hasil Belajar merupakan data hasil belajar dalam bentuk nilai hasil belajar siswa bersifat kuantitatif maka pengolahan terdiri dari: 1) mengurutkan data nilai dari terbesar hingga terkecil, 2) mencari rata-rata nilai kelas dan paparan dan ditabulasikan serta digrafikkan. Terdiri dari dua penilaian yaitu LKS yang dikerjakan oleh siswa dan penilaian melalui Test Formatif.

a. Nilai LKS

- Jumlah soal 9 Per-gambar *puzzle* dengan Skor Ideal pergambar = 20
- Skor total Ideal (20 x 9 *puzzle* Tokoh) = 180
- Skor yang di dapat = (skor total : 180) x 100
- Kategori Nilai/Penguasaan KD

A : 80 - 100 = baik sekali B : 70 - 79 = baik

C : 60 - 69 = cukup

D : < 60 = kurang

b. Nilai Tes Formatif

Soal terdiri dari 5 butir soal yang masing masing memiliki skor berbeda: 1) Soal no 1 nilai 3; 2) Soal no 2 nilai 1 dan 3) Soal no 3,4,5 nilai 2. Maka

Skor Ideal = 10

Nilai = (Skor yang didapat : Skor ideal) x 100

A : 80 - 100 = baik sekali

B : 70 - 79 = baik

C : 60 - 69 = cukup

D : < 60 = kurang

3. Validasi Data

Agar Penelitian ini bermakna, bermanfaat, dan diakui, serta keakuratan maka di dalam penelitian ini dilakukan empat 4 bentuk cara validasi yaitu *member cek*, *triangulasi*, *audit trial* dan *expert opinion*.

- 1) Bentuk *Member cek*, yaitu memeriksa kembali berbagai keterangan atau informasi data yang diperoleh selama pelaksanaan observasi atau wawancara. Apakah keterangan atau informasi yang sudah didapat ajeg atau tidak berubah. Hal ini dilakukan melalui konfirmasi ulang dengan guru observer dan siswa terhadap proses dan hasil penelitian dengan cara wawancara atau diskusi.
- 2) Bentuk *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, bentuk atau analisis melalui membandingkannya dengan hasil orang lain. Menurut

Elliot (dalam Wiriaatmaja, 2003:15) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu: sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang observer/pengamat. Tiga sudut pandang ini secara epistemologi akan memberikan alasan pembenaran atau justifikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memproses data penelitian kemudian membandingkannya dengan teman sejawat atau hasil penelitian orang lain yang relevan untuk menentukan kesuaian data yang diperoleh.

- 3) Bentuk *Audit Trial*, masih dalam Wiriaatmaja diungkapkan bahwa audit trial dipakai untuk memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti atau di dalam mengambil kesimpulan. *Audit trial* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pemeriksaan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer. Dimana hal ini berguna apabila peneliti akan mengecek informasi atau data yang ada atau waktu mempersiapkan laporan. Tentunya Audit ini dilakukan dengan teman sejawat atau kepala sekolah yang memiliki kemampuan dan kemahiran dalam penelitian tindakan kelas, terutama dengan pembimbing penelitian dalam hal ini dari dosen pembimbing dari UPI Sumedang.
- 4) Bentuk *Expert Opinion*, yaitu berbagai pendapat atau nasehat yang diberikan oleh para pakar atau ahli. Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat dan arahan terhadap permasalahan maupun langkah-langkah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang dianggap relevan dan mendukung adalah proses expert opinion kepada para Dosen UPI Sumedang yang dianggap sesuai dan ahli dalam penelitian tindakan kelas, IPS atau kependidikan pada umumnya.

